

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sejak penulis pertama kali hadir di SMPN 1 Ngunut Tulungagung yang telah dipilih menjadi lokasi penelitian untuk melaksanakan penelitian lapangan guna memperoleh data yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Ternyata rangkaian aktivitas itu senantiasa memperkokoh kesadaran bahwa penulis selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri di antara sekian sumber data dengan menerapkan metode komparasi yang dimulai dari pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk mengadakan wawancara-mendalam, dari pemilihan peristiwa yang satu ke peristiwa berikutnya untuk mengadakan observasi-partisipan, dari pemilihan dokumen yang satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan telaah.

Kedatangan peneliti di SMPN 1 Ngunut Tulungagung tepatnya pada hari Jumat tanggal 05 Nopember 2016, yakni peneliti mengutarakan niat serta meminta ijin bawasanya akan melaksanakan penelitian dan disetujui oleh bapak Budi Setyanto selaku waka akademik di SMP. Pada waktu PPL di SMPN 1 Ngunut peneliti telah mencari informasi mengenai nilai-nilai religius yang diterapkan disekolah tersebut, karena peneliti hanya ingin mengangkat beberapa nilai-nilai religius saja sebagai fokus penelitian terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam terhadap pembiasaan nilai-nilai religius pada siswa.

Oleh karena itu, untuk mengetahui pembiasaan nilai-nilai religius pada siswa di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, peneliti mengadakan wawancara dengan bapak Budi Setyanto S.Pd selaku waka akademik. Beliau mengatakan:

Pembiasaan nilai-nilai religius yang setiap hari dilakukan adalah membaca surat-surat pendek sebelum dan sesudah pelajaran di mulai, shalat dhuha berjamaah di mulai sekitar jam 06.00, shalat Jumat, membaca sholawat 'irfan sebelum pelaksanaan shalat Jumat. Di samping pembiasaan shalat berjamaah ini, sekolah juga mempunyai program keagamaan yang lain seperti kegiatan remaja masjid (remas), yasinan setiap Jumat, Qira'at, dan masih banyak lagi bisa kita ambil contoh setiap hari khusus keagamaan misal Isro' mi'roj, memperingati hari raya qurban, dan kita juga ada kegiatan rutin yang setiap Minggu sekali kita adakan yaitu ekstra keagamaan antara lain baca Qur'an dan hadrah.¹

Data diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan shalat berjamaah dhuha ketika peneliti sedang melaksanakan PPL di SMPN 1 Ngunut, dan juga kegiatan keagamaan yaitu salah satunya adalah kegiatan remaja masjid (Remas) yang sering di laksanakan oleh siswa setelah kegiatan shalat Jumat sekitar jam 13.00-14.30 WIB



Gambar 1.1 pelaksanaan shalat dhuha di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.²

¹Wawancara kepada bapak Budi Setyanto waka Akademik SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Nopember 2016

²Dokumentasi di masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Nopember 2016

Data diatas merupakan contoh pembiasaan yang dilaksanakan di SMPN 1 Ngunut yaitu kegiatan shalat berjamaah dhuha yang dilaksanakan setiap hari Jumat jam 06.00 WIB. Kemudian peneliti menemukan data dari observasi sebagai berikut:

Pada pukul 05.45 para siswa berdatangan di sekolah dan pada saat itu bertepatan dengan jadwal kelas VIII yang sedang melaksanakan shalat berjamaah, terlihat suasana religius dengan pembiasaan mengucapkan salam atau menganggukkan wajah dan bersalaman kepada guru yang mendampingi kegiatan shalat berjamaah pada hari tersebut. Terlihat dari siswa-siswi semua memakai pakaian rapi, dan langsung menuju ke masjid sekolah untuk mencari tempat shaf dan beberapa siswa yang belum berwudhu menuju ke tempat wudhu.³



Gambar 1.2 kegiatan remaja masjid (Remas) oleh siswa SMPN 1 Ngunut Tulungagung.⁴

Untuk memperkuat hasil observasi diatas, peneliti juga menemukan hasil observasi pada kegiatan remaja masjid (Remas) oleh para siswa di masjid Baitul Muttaqin setelah kegiatan shalat Jumat selesai. Berikut data hasil observasi ketika penelitian berlangsung di masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung:

³Observasi pada aktivitas seluruh siswa SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Nopember 2016

⁴Dokumentasi di masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Nopember 2016

Tepat jam 13.00 WIB setelah kegiatan shalat Jumat selesai, para siswa langsung merapikan kembali karpet-karpet yang di gunakan pada saat kegiatan shalat Jumat. Mereka langsung duduk di tempat masing-masing dengan membentuk lingkaran semacam *halaqah*. Selang beberapa menit guru PAI datang dengan mengucapkan salam dan membuka kegiatan remaja masjid dengan tema “Sabar”. Pada kegiatan remaja masjid tersebut ibu Nurul Hidayah beserta bapak Ahmad Nasirudin bergantian menyampaikan sambutan, karena adanya urusan yang mendadak bapak Ahmad Nasirudin meminta ijin kepada untuk meninggalkan kegiatan remaja masjid dan kegiatan langsung diambil alih oleh ibu Nurul Hidayah. Tampak para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan remaja masjid dengan saling melemparkan pertanyaan ke pada para temannya untuk menjawab pertanyaan atau kuis yang di sampaikan oleh ibu Nurul Hidayah.⁵

Dari pernyataan diatas, maka peneliti mengangkat tentang pembiasaan nilai-nilai religius yang ada di SMPN 1 Tulungagung dalam bentuk shalat berjamaah (dhuha, dhuhur dan Jumat), yang mana di dalam nilai-nilai religius tersebut tidak lepas dari peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator, fasilitator dan juga edukator di dalam membiasakan nilai-nilai religius yang telah ada.

Peneliti memulai melakukan penelitian di lembaga ini mengenai nilai-nilai religius dalam bentuk shalat berjamaah tersebut dengan langkah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah paparan data dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan guru pendukung lainnya diperkuat dengan data observasi, dan dokumentasi, mengenai :

⁵Observasi pada kegiatan remaja masjid di masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Nopember 2016

1. Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) sebagai motivator terhadap pembiasaan nilai-nilai religius siswa dalam bentuk shalat berjamaah di SMPN 1 Ngunut Tulungagung

Pada hari Jumat tanggal 03 Februari 2017 sekitar jam 08.30 WIB setelah peneliti memarkir sepeda motor disebelah Selatan SMPN 1 Ngunut yang merupakan tempat parkir para tamu dan guru SMP, setelah itu peneliti langsung memasuki ruang kantor untuk menemui bapak Budi Setyanto, S.Pd selaku waka akademik di SMPN 1 Ngunut yang mana pada hari sebelumnya sudah mengadakan perjajian, dan salah satu pegawai TU mempersilahkan duduk di ruang tunggu untuk di panggilkan bapak Budi Setyanto. Sebelum peneliti masuk ke kantor bapak Budi Setyanto, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian bapak Budi menjawab salam peneliti dan mempersilahkan peneliti untuk masuk dan duduk, peneliti langsung menyampaikan maksud dan kedatangannya kemudian meminta izin untuk bertemu salah satu guru bidang studi PAI yaitu bapak Ahmad Nasirudin, kemudian bapak Budi mempersilahkan peneliti untuk langsung saja menemui beliau di kantor dan langsung mengadakan penelitian.

Setelah peneliti diberikan izin untuk menemui bapak Ahmad Nasirudin selaku bidang studi PAI di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, peneliti langsung menuju ke ruangan bapak Ahmad Nasirudin untuk mengadakan penelitian. Peneliti masuk keruangan bapak Ahmad Nasirudin dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian bapak

Nasirudin menjawab salam dan mempersilahkan duduk, bapak Ahmad Nasirudin bertanya: “Apakah mau mengadakan penelitian di sini atau di tempat lain?” kemudian peneliti menjawab: “saya menurut saja pak”, bapak Ahmad Nasirudin kemudian mengajak saya untuk melakukan penelitian di Masjid sekolah saja, karena di ruangan terlalu ramai dan nantinya akan mengganggu proses pengambilan data. Sekitar jam 09.15WIB di Masjid SMPN 1 Ngunut Tulungagung, sambil tersenyum dengan santai, beliau bertanya kepada peneliti: “jangan gugup sama saya mbak kan sudah biasa ke SMP sejak PPL kemarin, jadi tidak usah panas dingin, kan juga sudah kenal dengan saya”, kemudian peneliti menjawab dengan tertawa dan bertaka: “Hehehe, Insyallah pak”. Dan beliau mempersilahkan peneliti untuk langsung bertanya. Ketika diwawancarai dengan pertanyaan “apa saja nilai-nilai religius atau kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ini pak?” Beliau sangat baik dan santai di wawancarai, kemudian beliau menjawab:

Nilai-nilai religius yang ada di SMP ini sangat banyak mbak, ada kegiatan yatiman yang diadakan setiap tahunnya, kemudian ada kegiatan shalat Jumat, shalat berjamaah dhuha, shalat berjamaah dhuhur, qiro’at, remas. Dan untuk fokusnya kita fokus shalat Jumat berjamaah, yaitu dimana kegiatannya dimulai pagi sekitar jam 06.30 WIB dengan shalat dhuha berjamaah, kemudian jika waktu shalat berjamaah Jumat mulai kita adakan shalat Jumat berjamaah, jika waktunya mencukupi setelah shalat Jumat berjamaah diadakan yasinan atau membaca surat-surat pendek. Kegiatan keagamaan ini untuk semua tingkatan dari kelas VII sampai kelas IX, dan terkadang kegiatan yasinan itu yang mengimami bukan dari guru-guru

disini tetapi dari anak-anak sendiri, ada lagi kegiatan lomba-lomba keagamaan pada hari isro' mi'roj.⁶

Data di atas diperkuat dengan hasil Observasi ketika peneliti sedang melaksanakan PPL di SMPN 1 Ngunut Tulungagung salah satu kegiatan keagamaan yaitu santunan anak yatim yang setiap tahun di laksanakan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung:

Pada saat itu tepat jam 09.45 jam istirahat saya bersama teman saya yang sedang bertugas menjaga piket di beritahu oleh salah satu guru PAI bapak Ahmad Nasirudin untuk datang ke masjid untuk mengikuti kegiatan santunan anak yatim. Saya bersama teman saya duduk bersama para guru-guru di dalam masjid dengan membentuk lingkaran, tempat kepala sekolah bapak Suyitno S.Pd memberikan sambutan. Selang beberapa menit acara santunan anak yatim dimulai, para guru memberikan santunan kepada para siswa kemudian mengusaf kening mereka satu persatu, tampak kegiatan tersebut berlangsung khitmat dan tenang.⁷

Berikut merupakan hasil dokumentasi kegiatan santunan anak yatim oleh para guru kepada siswa di masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung:



Gambar 1.3 kegiatan santunan anak yatim di masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut.⁸

⁶Wawancara kepada bapak Ahmad Nasirudin Guru PAI kelas 8 SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 03 Februari 2017

⁷Observasi pada kegiatan santunan anak yatim di masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 17 Oktober 2016

⁸Dokumentasi di masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 17 Oktober 2016

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Ahmad Nasirudin selaku guru bidang studi PAI kelas VIII SMPN 1 Ngunut tersebut dapat diketahui, bahwa nilai-nilai religius atau kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 1 Ngunut ini antara lain ada kegiatan santunan anak yatim yang diadakan setiap tahunnya, kemudian ada juga kegiatan shalat berjamaah yang meliputi dhuha, Jumat dan dzuhur, ada qiro'at, remas (remaja masjid) dan juga yasinan, dan dari semua kegiatan tersebut SMPN 1 Ngunut terfokus dalam kegiatan shalat Jumat yang di laksanakan setiap minggunya pada hari Jumat.

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada ibu Nurul Hidayah guru bidang studi pendidikan agama Islam kelas VII, peneliti datang ke SMP pada hari Sabtu tanggal 04 Februari 2017 sekitar jam 09.30 pada waktu jam istirahat di masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung, karena pada tanggal 03 Februari 2017 ibu Nurul Hidayah tidak hadir di SMP, yang saat itu peneliti sedang melakukan penelitian kepada bapak Ahmad Nasirudin dengan melakukan wawancara, kemudian ibu Nurul Hidayah mengatakan bahwa beliau ada di SMP pada hari Sabtu, dan penelitipun meminta ijin untuk mengadakan wawancara pada hari tersebut.

Setelah peneliti meminta ijin kepada ibu Nurul Hidayah pada hari sebelumnya, setelah itu pada hari Sabtu tanggal 04 Februari sekitar jam 09.00 WIB peneliti menemui ibu Nurul Hidayah di kantor atau ruangan beliau untuk bertanya dimana tempat untuk melakukan proses

pengambilan data berupa wawancara, kemudian Ibu Nurul Hidayah menyanggupi dan mengatakan pengambilan data bisa dilakukan di masjid SMP. Sekitar jam 09.30 WIB tepat jam istirahat peneliti mengadakan wawancara di masjid SMP, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Nurul Hidayah: “apa saja nilai-nilai religius atau kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?”, setelah itu beliau dengan senang hati menjawab pertanyaan dari peneliti.

Kegiatan keagamaan yang ada di SMP ini diantaranya ada pembiasaan keagamaan, kegiatan hari besar Islam dan kegiatan shalat jamaah yang meliputi shalat dzuhur berjamaah, dhuha berjamaah dan Jumat yang dilakukan setiap harinya dan setiap minggunya.⁹

Sekitar jam 11.15 WIB setelah mengadakan wawancara kepada ibu Nurul Hidayah, untuk memperkuat hasil data tersebut, peneliti mengadakan penelitian kepada bapak Budi Setyanto S.Pd selaku waka akademik. Pertama-tama peneliti mengetuk pintu ruangan bapak Budi Setyanto dan mengucapkan salam, kemudian bapak Budi mempersilahkan masuk dan menjawab salam peneliti kemudian mempersilahkan peneliti duduk. Bapak Budi dengan santai bertanya kepada peneliti, “ada apa mbak, apa mau sekarang penelitiannya? jangan sulit-sulit lho mbak pertanyaannya, nanti saya tidak bisa menjawab”, kemudian peneliti menjawab: “InsyaAllah tidak sulit pak, kalau sulit namanya ujian hidup pak?”, dengan santai bapak Budi menjawab: “Ooh iya mbak benar, tidak salah”. Kemudian bapak Budi langsung mempersilahkan peneliti untuk

⁹Wawancara kepada ibu Nurul Hidayah Guru PAI kelas 7 SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2017

bertanya. Peneliti bertanya: “apa saja nilai-nilai religius atau kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?”. Kemudian dengan santai di atas kursi sambil menajamkan pandangan mata beliau kearah yang seolah-olah jauh di sana, beliau menjawab:

Nilai religius atau kegiatan keagamaan yang ada di SMP ini banyak sekali, seperti yang mbak tahu ketika PPL di SMP ini, ada kegiatan shalat berjamaah, yang meliputi shalat berjamaah dhuhur, dhuha, dan Jumat, selain dari kegiatan shalat berjamaah juga ada kegiatan tahunan seperti yatiman, kegiatan di bulan Ramadhan, remaja masjid dan masih banyak lagi, dan yang baru ini adalah kegiatan keagamaan yang di diadakan oleh siswa yang mengikuti kegiatan remaja masjid (YMC) yaitu kegiatan qira'at yang Alhamdulillah mendapat juara nomer 2 dalam lomba se-Kabupaten.¹⁰

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa nilai-nilai religius atau kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 1 Ngunut ini meliputi kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan santunan anak yatim yang dilakukan setiap satu tahun sekali untuk meringankan beban orang tua murid, kegiatan remaja masjid (Remas) yang dilaksanakan setelah kegiatan shalat Jumat, hadrah, Qira'at, shalawatan dan masih banyak lagi yang bersifat keagamaan, dan juga pembiasaan shalat berjamaah (dhuha, Jumat, dhuhur), yang merupakan fokus dari pembiasaan kegiatan keagamaan di SMPN 1 Ngunut, di samping itu juga terdapat kegiatan-kegiatan yang bersifat non agamis, seperti karawitan, pencak silat, basket dan lain sebagainya.

Data diatas diperkuat oleh data dokumentasi pada waktu penelitian berlangsung melalui dokumen-dokumen mengenai progam-progam atau

¹⁰Wawancara kepada bapak Budi Setyanto waka akademik SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2017

kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas seluruh warga sekolah khususnya para peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.



Gambar 1.4 pembiasaan shalat berjamaah SMPN 1 Ngunut Tulungagung.¹¹

Data diatas merupakan kegiatan atau rutinitas SMPN 1 Ngunut Tulungagung yaitu kegiatan shalat berjamaah yang menjadi fokus dari kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, agar siswa terbiasa dengan melaksanakan kegiatan shalat dan juga hal ini bertujuan agar siswa mempunyai kesadaran yang besar mengenai pentingnya melaksanakan shalat berjamaah, hal tersebut dapat mendorong siswa untuk menerapkan shalat berjamaah di kehiduapan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah bahkan di masyarakat.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan lagi kepada bapak Ahmad Nasirudin. “apakah dalam pelaksanaan shalat berjamaah ini terjadwal dan apakah anak-anak antusias dalam kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 1 Ngunut?”, kemudian bapak Ahmad Nasirudin menjawab:

¹¹Dokumentasi di masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 03 Februari 2017

Gini mbak, implementasinya seperti ini ketika proses kegiatan shalat Jumat memang dalam pelaksanaannya itu terjadwal, seperti contoh ketika kelas VII atau VIII atau kelas IX ada pelajaran PAI maka untuk pelaksanaan shalat berjamaah dhuhur di jadwalkan untuk kelas yang hari itu menerima pelajaran PAI, contohnya kelas VII hari senin maka shalat dhuhurnya kelas VII, dan untuk setiap minggunya pada hari Jumat untuk shalat berjamaah dhuha dan shalat berjamaah Jumat bergantian, ketika minggu ini kelas VII, maka di minggu berikutnya kelas VIII. Dan apakah siswa itu antusias atau tidak itu saya katakan sangat antusias sekali, yaitu ketika pelaksanaan shalat dhuha ketika istirahat tanpa disuruh atau di data siswa sudah banyak yang melaksanakannya, dan khususnya di masjid ini juga ada kegiatan remaja masjid tanpa di suruh atau di minta mereka sendirilah yang mengikuti kegiatan tersebut, karena memang besik dari rumah anak-anak sudah baik dan ketika di sekolah kita sebagai guru PAI tinggal mengarahkan dan mendampingi.¹²

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Nurul Hidayah, “apakah dalam pelaksanaan shalat berjamaah ini terjadwal dan apakah anak-anak antusias dalam kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 1 Ngunut?”, ibu Nurul Hidayah dengan tegas menjawab pertanyaan dari peneliti:

Ya mbak, anak-anak sangat antusias sekali. Implementasinya seperti ini mbak shalat berjamaah ini merupakan salah satu poin penting dalam pelajaran pendidikan agama Islam, jika tidak mengikuti shalat berjamaah maka nanti akan ada konsekuensinya, selain itu ketika mbak PPL di sini, mbak melihat sendiri bagaimana anak-anak ini sangat rajin dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah, tanpa disuruh mereka dengan sendirinya melaksanakan shalat berjamaah, contohnya dalam pelaksanaan shalat dhuha, pada hari Jumat pagi memang diadakan shalat berjamaah dhuha, akan tetapi di hari-hari lain anak-anak ini dengan sendirinya melaksanakan shalat dhuha di masjid tanpa di suruh. Di tambah lagi dengan adanya kegiatan di masjid seperti remas dan juga tilawah, dari kelas VII-IX antusias dalam mengikutinya, kegiatan itu dilaksanakn setelah kegiatan shalat berjamaah Jumat pada hari Jumat, prakteknya begini,

¹²Wawancara kepada bapak Ahmad Nasirudin Guru PAI kelas 8 SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 03 Februari 2017

ketika anak-anak sudah sehabis sekolah dan waktunya pulang untuk istirahat, tetapi mereka masih mengikuti kegiatan yang ada di masjid tanpa di suruh atau memaksa mereka dengan senang hati mengikuti kegiatan tersebut.¹³

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa antusias dari murid-murid SMPN 1 Ngunut terhadap nilai-nilai religius atau pelaksanaan kegiatan yang ada di SMP sangat antusias sekali, terlihat dari ketika jam istirahat tanpa di suruh atau di minta para siswa dengan antusias banyak sekali yang melaksanakan kegiatan shalat dhuha, di tambah lagi dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid seperti remaja masjid, tilawatil Qur'an dan masih banyak yang lain, tanpa disuruh maupun di minta siswa dengan senang hati mengajukan dirinya untuk ikut berpartisipasi.

Selanjutnya peneliti meneruskan pertanyaan kepada bapak Ahmad Nasirudin, peneliti bertanya: “dalam kegiatan shalat berjamaah yang ada di SMP bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam kegiatan shalat berjamaah?”, bapak Ahmad Nasirudin menjawab dengan mengangguk-anggukan kepala sambil tersenyum-senyum lalu menjawab:

Prakteknya begini mbak, anak-anak yang hari ini yang terjadwal materi pelajaran PAI, sekaligus nanti terjadwal sebagai peserta kegiatan shalat berjamaah. Misalkan kelas VIII gurunya saya, sekaligus nanti terjadwal sebagai peserta untuk kegiatan di hari itu, misalkan PAI hari selasa ada tiga kelas, nanti ketika pulang langsung mengadakan kegiatan shalat berjamaah, akan tetapi yang namanya anak tetap perlu adanya pendampingan, nomer dua adalah penguatan, penguatan dalam arti hari ini adalah kegiatan shalat Jumat nanti di akhir kegiatan shalat berjamaah juga diadakan absensi, bahkan dalam kegiatan shalat Jumat itu di umumkan oleh Osis melalui selebar kertas dari bapak ibu

¹³Wawancara kepada ibu Nurul Hidayah Guru PAI kelas 7 SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2017

guru yang nantinya akan di sebarkan ke anak-anak bawasannya jika tidak ikut melaksanakan kegiatan shalat Jumat akan ada konsekuensinya, bahkan untuk mempertegas karena bukan hanya materi tetapi juga implementasi untuk praktek yang tidak melaksanakan shalat Jumat untuk nilai semester di isi kosong, tapi prakteknya juga tidak seperti itu, hanya sebagai penguatan saja, dan sebagai koreksi di akhir yaitu absensi.¹⁴

Peneliti juga bertanya kepada ibu Nurul Hidayah dengan pertanyaan yang sama, tetapi kegiatan wawancara kami terhambat sebentar karena kedatangan murid-murid yang ingin menemui ibu Nurul Hidayah dan bertanya mengenai kegiatan Ujian Nasional, ibu Nurul Hidayah mengatakan kepada peneliti untuk menunggu sebentar. Ketika perbincangan ibu Nurul Hidayah dengan anak-anak selesai, ibu Nurul Hidayah mempersilahkan peneliti untuk bertanya, peneliti bertanya: “dalam kegiatan shalat berjamaah yang ada di SMP bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam kegiatan shalat berjamaah?”, menurut ibu Nurul Hidayah, bahwa:

Dalam memotivasi anak-anak kami selalu memberikan dorongan kepada anak-anak untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah, contohnya seperti ini mbak, saya kan guru bidang studi PAI di kelas VII, kelas yang pada saat itu ada pelajaran PAI saya berikan motivasi seperti ini, shalat berjamaah itu mempunyai keutamaan 27 derajat dari pada shalat sendiri, lebih banyak kalian melakukan shalat berjamaah maka pahala kalian akan berlipat ganda dari pada shalat sendiri yang hanya mempunyai keutamaan 1 derajat, nah 1 dan 27 banyakan mana, salah satunya seperti itu. Dan juga kami sering mengatakan jika kalian tidak mengikuti shalat berjamaah di sekolahan maka akan ada konsekuensinya, namun jika di lihat ketika mbak PPL di sini tanpa di suruhpun anak-anak sangat antusias dalam kegiatan shalat berjamaah iya kan mbak?, namun demikian yang namanya motivasi atau dorongan tetap kami berikan kepada anak-anak, karena kami berharap kegiatan shalat berjamaah ini

¹⁴Wawancara kepada bapak Ahmad Nasirudin Guru PAI kelas 8 SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 03 Februari 2017

tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi juga di implementasikan ketika di rumah ataupun di masyarakat.¹⁵

Senada di ungkapkan oleh bapak Budi Setyanto selaku waka akademik SMPN 1 Ngunut Tulungagung, ketika peneliti bertanya kepada bapak Budi Setyanto dengan pertanyaan: “dengan adanya pembiasaan nilai-nilai religius dalam bentuk shalat berjamaah, apakah peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator sudah terlaksana dengan baik?”, bapak Budi Setyanto menjawab pertanyaan peneliti sambil meletakkan jari telunjuknya di kening, beliau mengatakan:

Ya jelas mbak, sudah terlaksana dengan baik. Baik dari bapak atau ibu guru disini sangat memotivasi anak-anak dalam kegiatan shalat berjamaah, selalu mengingatkan dan memberikan dorongan motivasi agar anak-anak selalu melaksanakan kegiatan keagamaan yang di programkan oleh sekolah. Guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah juga sangat kreatif dalam memberikan motivasi, terlihat dari bapak atau ibu guru ketika mengajar tidak hanya berada di kelas tetapi juga di masjid, hal ini sangat membantu siswa agar lebih mendalami agama. Contohnya ketika jam ke 3 bapak atau ibu guru mengajar di masjid, nah ketika jam istirahat tiba, bapak atau ibu guru terkadang akan memberikan motivasi kepada anak-anak berupa, misalnya “alangkah baiknya sebelum istirahat kalian shalat dhuha terlebih dahulu”, inilah salah satu contoh peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa.¹⁶

Senada dengan Muti'atussalafi salah satu siswi kelas VIII-I SMPN

1 Ngunut Tulungagung, bahwa:

Bapak dan ibu guru selalu memberikan motivasi kepada kami, salah satunya ketika kelas sedang menerima pelajaran pendidikan agama Islam, bapak dan ibu guru selalu berpesan untuk tidak meninggalkan shalat, sesuatu itu harus di lakukan

¹⁵Wawancara kepada ibu Nurul Hidayah Guru PAI kelas 7 SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2017

¹⁶Wawancara kepada bapak Budi Setyanto waka akademik SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2017

mulai dari diri sendiri terlebih dahulu, dan ketika terbiasa maka sesuatu itu akan menjadi lebih baik.¹⁷

Dari paparan data hasil wawancara dapat diketahui bahwa motivasi yang di berikan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk siswa itu berupa pendampingan dan penguatan ketika proses kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan, siswa tidak di biarkan sendiri ketika proses kegiatan shalat berjamaah, tetapi kadang kala proses shalat berjamaah tanpa di damping guru, seperti kegiatan shalat berjamaah dhuha yang dilaksanakan oleh siswa ketika jam istirahat, dan juga motivasi atau dorongan agar siswa selalu melakukan kegiatan shalat berjamaah di sekolah, harapan dari guru tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah maupun di kehidupan sehari-hari.

Dalam melakukan suatu kegiatan baik itu ketika di lakukan saat itu juga atau kegiatan yang akan jadikan sebagai suatu pembiasaan, pastilah ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan kegiatan tersebut, sebagaimana di kemukakan oleh bapak Ahmad Nasirudin:

Ya namanya dalam melakukan suatu kegiatan pasti ada yang namanya hambatan, namun hambatan tersebut bukan hambatan yang serius tetapi kebanyakan dari hambatan tersebut berasal dari anak-anak yang tidak masuk dan tidak bisa melakukan kegiatan shalat berjamaah. Misalkan begini mbak, ketika absensi kita adakan pendampingan, misal si A kenapa tidak melakukan shalat berjamaah, dari teman-temannya menjawab karena si A tidak masuk atau karena sedang tidak shalat atau berhalangan, rata-rata dari anak-anak tidak ikut berjamaah itu karena tidak masuk. Jadi saya katakana untuk faktor penghambat kegiatan shalat berjamaah ini tidak ada, ataupun ada itu karena anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah karena tidak masuk, meskipun mereka kadang sedang berhalangan, karna

¹⁷Wawancara kepada Muti'atussalafi siswi kelas 8 SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 03 Februari 2017

dari anak-anak sendiri memang sudah antusias dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah di sekolah ditambah lagi karena mereka sendiri sudah mempunyai bekal keagamaan dari rumah sebelumnya.¹⁸

Faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan suatu kegiatan memang ada, tetapi penghambat tersebut bukanlah penghambat yang negatif sehingga menghambat dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah di sekolah, hal serupa dikemukakan oleh ibu Nurul Hidayah, menurut ibu Nurul Hidayah, bahwa:

Saya katakan untuk faktor penghambat itu tidak ada, kenapa saya bilang tidak ada, karena dari anak-anak sendiri memang antusias sekali dalam melakukan kegiatan shalat berjamaah ini, ataupun ada mungkin karena ada dari sebagian anak-anak yang sedang berhalangan dan bisa melakukan shalat berjamaah dan mereka hanya menunggu di luar masjid, tetapi mereka yang berhalangan tidak hanya menunggu saja, contohnya seperti ini ketika sedang shalat Jumat ada kegiatan yang namanya qutbah Jumat, nah dari qutbah yang disampaikan oleh imam, maka anak-anak yang sedang berhalangan tidak bisa mengikuti shalat berjamaah mempunyai tugas untuk mencatat apa yang telah disampaikan oleh imam ketika Qutbah dan nantinya di kumpulkan ketika shalat Jumat telah selesai. Untuk pendukungnya yaitu tersedianya sarana beribadah yang memadai untuk siswa, sehingga anak-anak termotivasi untuk melakukan shalat, di tambah lagi kreatifitas kami sebagai guru pendidikan agama Islam juga sangat di perlukan, seperti melakukan kegiatan keagamaan-keagamaan di masjid sebelum atau setelah kegiatan shalat berjamaah, sehingga anak-anak tidak bosan hanya melakukan shalat berjamaah saja, tetapi kita juga adakan kegiatan yang sekiranya memotivasi anak untuk melakukan kegiatan religius.¹⁹

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan ibu Nurul Hidayah peneliti juga memamarkan hasil observasi yang peneliti temukan ketika peneliti sedang melaksanakan penelitian di SMPN 1 Ngunut Tulungagung

¹⁸Wawancara kepada bapak Ahmad Nasirudin Guru PAI kelas 8 SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 03 Februari 2017

¹⁹Wawancara kepada ibu Nurul Hidayah Guru PAI kelas 7 SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2017

pada saat kegiatan shalat Jumat di masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Berikut data hasil observasi ketika penelitian berlangsung di SMPN 1 Ngunut Tulungagung:

Pada saat itu saya sedang mengikuti kegiatan shalat Jumat di masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung sekitar jam 12.00, saya duduk di barisan shaf bersama guru dan murid-murid, tampak beberapa siswi tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah mereka mendengarkan Qutbah yang disampaikan Imam dan mencatat apa yang disampaikan oleh Imam, kemudian di akhir kegiatan shalat berjamaah beberapa siswi yang tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah atau yang sedang berhalangan mengumpulkan lembaran kertas hasil Qutbah yang mereka dengarkan ketika Qutbah berlangsung.²⁰

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa, faktor penghambat dari peran guru sebagai motivator dalam pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 1 Ngunut tidak ada, adapun karena siswa berhalangan tidak bisa ikut dalam shalat berjamaah. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa sangat baik, terlihat dari antusias siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

2. Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) sebagai fasilitator terhadap pembiasaan nilai-nilai religius siswa dalam bentuk shalat berjamaah di SMPN 1 Ngunut Tulungagung

Dalam melaksanakan suatu kegiatan atau dalam melaksanakan suatu pembiasaan tujuannya adalah membuat anak menjadi lebih baik dan menjadi terbiasa dalam melaksanakan atau melakukan suatu kegiatan. Dan

²⁰Observasi pada kegiatan shalat berjamaah di Masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 03 Februari 2017

kegiatan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan tanpa adanya motivasi atau dorongan dari orang tua ketika anak berada di rumah, dan juga peran seorang guru dalam memberikan motivasi atau dorongan ketika berada di lembaga pendidikan atau sekolah.

Tidak hanya sebuah motivasi atau dorongan yang diberikan oleh sekolah, tetapi sekolah juga mendukung adanya kegiatan tersebut dan memberikan fasilitas dalam membiasakan nilai religius pada siswa. Peran guru sebagai fasilitator sangat di perlukan untuk menunjang proses kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan yaitu dengan terbiasanya siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan shalat berjamaah di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ini adalah guru selalu mengupayakan sebuah fasilitas atau sarana prasarana yang dapat menunjang atau membantu proses kegiatan dalam shalat berjamaah di SMP agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan juga sebagai sarana prasana agar siswa lebih termotivasi untuk melaksanakan nilai-nilai religius di sekolah khususnya dalam kegiatan shalat berjamaah.

Hal ini serupa dengan yang dikemukakan oleh bapak Budi Setyanto selaku waka akademik SMPN 1 Ngunut Tulungagung, peneliti bertanya “dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah apakah sekolah dan juga peran guru PAI sebagai fasilitator di sekolah sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam kegiatan-kegiatan disekolah khususnya dalam shalat berjamaah?”, bapak Budi Setyanto menjelaskan:

Untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, pihak sekolah, baik dari kepala sekolah, waka, staf-staf dan para guru PAI telah memberikan fasilitas yang diharapkan dapat membantu terlaksananya kegiatan shalat berjamaah, tidak hanya shalat berjamaah tetapi juga dalam kegiatan-kegiatan yang lain. Di dalam kegiatan shalat berjamaah pihak sekolah memfasilitasi dengan adanya masjid untuk melaksanakan kegiatan shalat berjamaah, juga tempat wudhu, mimbar, dan fasilitas-fasilitas yang lain. Di samping fasilitas yang berupa material, peran guru PAI sebagai fasilitator juga sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah, terlihat ketika mbak PPL di sini, para guru PAI secara bergantian menjadi imam dalam shalat berjamaah dan juga menjadi imam shalat berjamaah Jumat.²¹

Dari paparan data tersebut dapat diketahui bahwa, pihak sekolah senantiasa memberikan fasilitas kepada siswa untuk menunjang terlaksananya kegiatan yang ada di sekolah, baik dalam kegiatan shalat berjamaah maupun dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain yang dapat mendorong siswa agar lebih giat dalam melaksanakan shalat berjamaah, di tambah lagi dengan adanya peran dari guru PAI sebagai fasilitator sudah terlaksana dengan baik.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Ahmad Nasirudin dengan pertanyaan yang hampir sama, peneliti bertanya: “bagaimana peran guru PAI sebagai fasilitator terhadap pembiasaan nilai-nilai religius siswa dalam bentuk shalat berjamaah di sekolah?”, bapak Ahmad Nasirudin tersenyum sambil memberikan pertanyaan balik kepada peneliti: “ketika mbak PPL di sini, apa yang mbak lihat disini ketika mbak melaksanakan PPL kemarin?”, peneliti menjawab dengan tersenyum lalu berkata: “yang saya lihat selama PPL disini, banyak sekali, contohnya masjid sebagai

²¹Wawancara kepada bapak Budi Setyanto waka akademik SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2017

tempat shalat, ada juga tempat wudhu, mimbar.”, kemudian bapak Ahmad Nasirudin dengan santai menjawab pertanyaan dari peneliti dengan mengangguk-anggukkan kepala sambil tersenyum:

Iya mbak benar sekali, dari sekolah memang sudah memfasilitasi dalam kegiatan shalat berjamaah, seperti yang mbak katakan, ada masjid sebagai tempat beribadah, ada tempat wudhu untuk berwudhu, ada mimbar, di tambah lagi ada lagi mbak, yaitu ada beduk, ada buku-buku keagamaan yang dapat menunjang kegiatan keagamaan, al Qur'an, dan juga disini ada sarung dan juga mukena yang kami sediakan untuk siswa yang mungkin saja ada yang tidak membawa, selain material yang kami berikan, kami selaku pihak dari guru PAI selalu berusaha memfasilitasi siswa dengan sebaik mungkin, contohnya ketika shalat Jumat kami selaku guru PAI secara bergantian menjadi imam shalat Jumat, dan selalu memotivasi anak-anak agar selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya dalam bentuk shalat berjamaah.²²

Peneliti juga mewawancarai ibu Nurul Hidayah sebagai guru wanita pendidikan agama Islam sendiri di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada ibu Nurul Hidayah, peneliti bertanya: “bagaimana peran guru PAI sebagai fasilitator terhadap pembiasaan nilai-nilai religius siswa dalam bentuk shalat berjamaah di sekolah?”, ibu Nurul Hidayah mengemukakan bahwa:

Fasilitas yang sekolah berikan yaitu antara lain, adanya masjid, tempat wudhu, mimbar, yang berupa material yang dapat menunjang kegiatan keagamaan di sekolah, selain itu kami sebagai pihak guru PAI berupaya memberi kesempatan kepada para siswa dan mengatur jadwal untuk kegiatan shalat, maksudnya ketika jadwal hari ini kelas VII maka kelas VII sesuai dengan jadwalnya.²³

²²Wawancara kepada bapak Ahmad Nasirudin Guru PAI kelas 8 SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 03 Februari 2017

²³Wawancara kepada ibu Nurul Hidayah Guru PAI kelas 7 SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2017

Senada dengan Risma Eka Ayu Wulandari siswi kelas VIII-I mengungkapkan bahwa:

Bapak dan ibu guru ketika ada kegiatan shalat berjamaah selalu memberikan arahan kepada kami, ketika jadwal kegiatan shalat berjamaah akan berlangsung, bapak atau ibu guru kadang bertanya kepada kami “apakah sudah berwudhu atau belum, jika belum cepat wudhu”, dan terkadang bapak dan ibu guru juga bertanya kepada kami “adakah yang lupa tidak membawa sarung atau mukena”, terkadang ada satu atau dua anak dari kami yang tidak membawa sarung maka bapak dan ibu guru menyuruh kami untuk memakai sarung atau mukena yang telah disediakan di masjid.²⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Budi Setyanto untuk memperkuat data sebelumnya, peneliti bertanya: “dengan adanya pembiasaan nilai-nilai religius dalam bentuk shalat berjamaah di sekolah ini, apakah peran guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator sudah terlaksana dengan baik?” bapak Budi Setyanto kembali menjawab pertanyaan peneliti dengan memandang tajam peneliti sambil mengangkat tangannya seolah-olah akan bersyair, beliau berkata:

Sudah pasti peran guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator jelas sudah terlaksana dengan baik mbak. Di samping itu sekolah juga sudah memberikan fasilitas berupa masjid Baitul Muttaqin sebagai tempat beribadah, tempat wudhu untuk berwudhu, soun system, mimbar, peralatan shalat dan masih banyak lagi mbak yang merupakan fasilitas yang berupa material yang diberikan, di samping itu fasilitas yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah ini adalah di sekolah ini kan juga ada jadwal menjadi imam shalat berjamaah, khatib dan juga muadzin untuk guru pendidikan agama Islam, dan bisa sewaktu waktu di gantikan guru yang lain apabila guru

²⁴Wawancara kepada Risma Eka Ayu Wulandari siswi kelas 8 SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2017

pendidikan agama Islam sedang berhalangan tidak bisa melaksanakan.²⁵

Data diatas di perkuat dengan hasil dokumentasi yaitu dengan adanya fasilitas yang di berikan oleh sekolah pada saat penelitian berlangsung di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.



Gambar 1.5 masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung.²⁶

Dalam melaksanakan suatu kegiatan di perlukannya sebuah fasilitas yang memadai, atau sarana prasarana yang lengkap hal ini akan sangat membantu siswa dalam menjalankan kegiatan shalat berjamaah guna mencapai suatu pembiasaan. Berikut merupakan hasil observasi yang peneliti temukan ketika penelitian sedang berlangsung di SMPN 1 Ngunut Tulungagung:

Ketika azan shalat Jumat berbunyi para siswa-siswi langsung menuju ke masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Peneliti melihat masjid Baitul Muttaqin di SMPN 1 Ngunut Tulungagung sangat bersih dan juga rapi, begitu azan siswa-siswi berbondong-bondong menuju masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, masjid yang ada di SMPN 1 Ngunut Tulungagung berdiri kokoh menghadap kiblat tampak juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang cukup lengkap di

²⁵Wawancara kepada bapak Budi Setyanto waka akademik SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2017

²⁶Dokumentasi masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2017

dalam masjid Baitul Muttaqin, tempat wudhu, beduk, shoun sytem, dan juga siswa-siswi sudah hafal benar tempat menata sepatu.²⁷



Gambar 1.6 tempat wudhu masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung.²⁸

Peneliti menemukan data observasi mengenai sarana prasarana atau fasilitas yang dimiliki oleh SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Berikut data observasi yang peneliti temukan:

Pada saat itu saya merupakan jadwal kegiatan shalat Jumat peneliti hendak mengikuti kegiatan shalat berjamaah yang di masjid, karena saya belum mengambil air wudhu, saya langsung menuju ke tempat wudhu untuk mengambil wudhu, saya melihat tempat wudhu yang berada di samping kiri masjid Baitul Muttaqin ini cukup bersih dan antara laki-laki dan perempuan di sekat oleh tembok yang tinggi, sehingga antara laki-laki dan perempuan tidak akan bisa melihat satu sama lainnya.²⁹

Data diatas merupakan masjid Baitul Muttaqin dan juga tempat wudhu yang berada di samping kiri masjid Baitul Muttaqin yang di miliki oleh SMPN 1 Ngunut Tulungagung, yang merupakan salah satu sarana

²⁷Observasi pada masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2017

²⁸Dokumentasi tempat wudhu di masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2017

²⁹Observasi pada tempat wudhu masjid Baitul Muttaqin di SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2017

prasarana atau fasilitas yang dimiliki oleh sekolah sebagai tempat beribadah dan juga sebagai tempat untuk kegiatan keagamaan yang lain.

Jelas bahwa peran guru pendidikan agama Islam telah memberikan fasilitas untuk menunjang kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan disekolah, baik sekolah maupun guru memberikan fasilitas yang sangat baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah.

Hambatan guru sebagai fasilitator dalam membiasakan nilai-nilai religius dalam bentuk shalat berjamaah di sekolah pastinya ada. Ketika peneliti bertanya kepada bapak Ahmad Nasirudin mengenai hambatan-hambatan yang di alami guru pendidikan agama Islam sebagai motifator, beliau menjawab pertanyaan peneliti dengan tersenyum:

Hambatan yang kami alami disini bukanlah hambatan yang besar atau hambatan yang bagaimana-bagaimana mbak. Contoh kecilnya seperti ini mbak, sekolah sudah memberikan fasilitas yang sangat baik bagi siswanya mbak, disini kan juga disediakan fasilitas sarung dan mukena, untuk kelas VII sekarang tidak masalah karena sekarang kelas VII memakai celana panjang, yang masalah adalah kelas VIII dan IX yang kadang lupa tidak membawa sarung, tapi kalau yang putri dikatan dablek atau malas alhamdulillah tidak ada mbak, toh kalau satu atau dua yang tidak ikut itu karena berhalangan, tapi untuk anak perempuan yang lain selalu membawa.³⁰

Senada yang di ungkapkan oleh ibu Nurul Hidayah sebagai guru pendidikan agama Islam kelas VII, beliau menambahkan:

Hambatannya adalah terkadang satu atau dua anak tidak membawa peralatan shalat. Tetapi karena di sekolah tepatnya di masjid ini terdapat fasilitas berupa sarung atau mukena maka hambatan tersebut bisa diatasi. Contoh kecil lagi yaitu, ketika

³⁰Wawancara kepada bapak Ahmad Nasirudin Guru PAI kelas 8 SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 03 Februari 2017

akan melaksanakan kegiatan shalat berjamaah masjid belum di sapu, nah ini merupakan hambatan kecil yang kadang terjadi, tapi karena adanya gotong royong dari anak-anak hambatan kecil bisa teratasi.³¹

Dari paparan data tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa, hambatan-hambatan yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator datang dari siswa sendiri, yang terkadang tidak membawa peralatan shalat yang lengkap, tetapi dari pihak sekolah telah mengantisipasi hal tersebut, yaitu salah satu dari fasilitas yang di miliki oleh masjid Baitul Muttaqin adalah tersedianya perlengkapan shalat mulai dari mukena, sarung, al Quran dan lain sebagainya.

Dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh sekolah, dan juga kelengkapan fasilitas dari sarana prasarana tempat ibadah di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, sudah tentu ada tujuan yang hendak di capai oleh sekolahan atau dari pihak guru sendiri. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Budi Setyanto, beliau menjelaskan:

Ya tujuan kami dari pihak sekolahan memberikan atau memfasilitasi anak-anak agar anak-anak ketika sedang melaksanakan kegiatan keagamaan bisa berjalan lancar, di tambah lagi dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah di sekolahan ini, anak-anak bisa lebih tergerak hatinya untuk melaksanakan shalat berjamaah.³²

Senada di ungkapkan oleh bapak Ahmad Nasirudin sebagai guru pendidikan agama Islam kelas VIII, beliau berkata:

Ya tetap intinya pada penguatan, saya kan juga masih dalam tahap belajar dari waktu ke waktu kita sebagai manusia ingin

³¹Wawancara kepada ibu Nurul Hidayah Guru PAI kelas 7 SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2017

³²Wawancara kepada bapak Budi Setyanto waka akademik SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2017

adanya sebuah peningkatan intinya mengajar di anak-anak kita niatan dari dalam hati ingin melihat anak-anak mengalami peningkatan. Dengan adanya fasilitas yang lengkap, fasilitas yang memadai di sekolahan ini khususnya untuk kegiatan shalat berjamaah ini di harapkan siswa lebih termotivasi untuk melaksanakan kegiatan shalat berjamaah di sekolahan bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah.³³

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama kepada ibu Nurul Hidayah mengenai tujuan yang hendak di capai guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator, ibu Nurul Hidayah menjelaskan:

Tujuan kami sebagai sebagai fasilitator adalah, ketika fasilitas telah di berikan, harapan kami adalah anak-anak bisa melaksanakan kegiatan shalat berjamaah atau kegiatan-kegiatan yang lain bisa berjalan degan lancar, dan juga harapan kami anak-anak akan lebih semangat untuk mengerjakan shalat berjamaah baik di sekolah maupun di rumah.³⁴

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa sekolah selalu memberikan fasilitas kepada siswa untuk menunjang kegiatan shalat berjamaah bukan hanya shalat berjamaah tetapi juga kegiatan keagamaan yang lain, dengan adanya fasilitas yang lengkap ini kegiatan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah dapat berjalan dengan lancar, khitmat dan juga khusyu', dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah yang di bantu dengan adanya fasilitas yang lengkap di harapkan siswa lebih giat dalam melaksanakan shalat berjamaah baik ketika di sekolah maupun di rumah dan juga sebagai bekal hidupnya kelak.

³³Wawancara kepada bapak Ahmad Nasirudin Guru PAI kelas 8 SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 03 Februari 2017

³⁴Wawancara kepada ibu Nurul Hidayah Guru PAI kelas 7 SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2017

3. Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) sebagai edukator terhadap pembiasaan nilai-nilai religius siswa dalam bentuk shalat berjamaah di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Peran guru sebagai edukator adalah guru mempunyai tugas yaitu mengarahkan, mencontohkan dan juga memberikan pemahaman materi mengenai pembiasaan shalat berjamaah. Pembiasaan nilai-nilai religius dalam bentuk shalat berjamaah tidak akan bisa sempurna tanpa adanya peran guru dalam memberikan contoh atau praktek secara langsung, ketika suatu kegiatan telah di berikan dorongan dan juga diberikan fasilitas yang baik, maka hal selanjutnya adalah di berikan contoh atau praktek, maksud dari praktek adalah guru sebagai edukator harus bisa mencontohkan atau memaktekkannya ke pada siswa, tidak hanya menyuruh atau memerintah saja, tetapi ikut dalam memberikan contoh, siswa akan lebih tertarik melakukan sesuatu jika mereka melihat sendiri orang yang memberikan perintah juga ikut dalam melaksanakannya.

Bapak Ahmad Nasirudin selaku guru pendidikan agama Islam menjelaskan yang relatif luas, ketika di wawancarai oleh peneliti dengan pertanyaan: “bagaimana peran guru pendidikan agama Islam terhadap nilai-nilai religius dalam bentuk shalat berjamaah di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?” menurut beliau bahwa:

Intinya begini mbak, niatan dari hati saya ini belajar dan masih dalam tahap belajar, jadi saya sama-sama belajar dengan anak-anak, dengan cara mendampingi mereka dalam kegiatan shalat berjamaah. Nah di semester ganjil itu memang saya khususkan untuk pendalaman materi mbak agar nyambung dengan anak-anak, maksudnya kita tanamkan misal rukun iman itu ada 6 kita

kasih tau dasarnya juga, kemudian nyambung rasanya maksudnya ta'aruf atau perkenalannya misal ini kelas VII di ajar oleh ibu Nurul Hidayah sebelum masuk di biasakan apa, kelas VIII saya sebelum masuk kelas di biasakan apa, kelas IX bapak Mujiono sebelum masuk kelas di biasakan apa. Ini kan sudah masuk semester genap ini, saya ajarkan teori dan prakteknya, setiap materi pendidikan agama Islam ini kita awali dengan kegiatan shalat dhuha jadi harus ada implementasinya, tidak hanya memberikan teori tetapi juga memberikan contoh praktek secara langsung kepada anak-anak, ya salah satu contohnya kan disini ada jadwal imam shalat berjamaah kita sebagai guru pendidikan agama Islam harus ikut langsung dalam kegiatan shalat berjamaah, tidak hanya menyuruh saja, karena ada jadwal juga juga tadi saya katakana saya juga masih dalam tahap belajar, ya saya harus ikut langsung dalam kegiatan tersebut, terkadang anak-anak itu juga mempunyai rasa takut jika hanya di suruh saja.³⁵

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan ibu Nurul Hidayah. Ketika di wawancarai oleh peneliti dengan pertanyaan yang sama yaitu: “bagaimana peran guru pendidikan agama Islam terhadap nilai-nilai religius dalam bentuk shalat berjamaah di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?”, ibu Nurul Hidayah menjawab:

Guru sebagai edukator adalah guru menjadi seorang pembimbing dalam memberikan arahan-arahan kepada para siswa, tidak hanya membimbing dan mengarahkan tetapi guru juga ikut berperan di dalam kegiatan keagamaan sendiri, jadi jika seorang guru dapat memberikan arahan maka guru juga harus bisa mencontohkan secara langsung atau praktek secara langsung, sehingga anak-anak akan lebih antusias dalam kegiatan shalat berjamaah, tidak hanya shalat berjamaah tetapi juga kegiatan yang lain baik bersifat keagamaan maupun yang lain juga.³⁶

Dalam menjalankan suatu kegiatan di perlukan adanya suatu praktik atau pelatihan agar kegiatan tersebut menjadi terbiasa, pada

³⁵Wawancara kepada bapak Ahmad Nasirudin Guru PAI kelas 8 SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 03 Februari 2017

³⁶Wawancara kepada ibu Nurul Hidayah Guru PAI kelas 7 SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2017

asalnya suatu pembiasaan adalah suatu hal yang dipaksakan, maksud dari dipaksakan ialah, suatu kegiatan harus dilaksanakan, dan hal inilah yang dilakukan oleh SMPN 1 Ngunut Tulungagung guna untuk menciptakan para siswa maupun siswinya untuk lebih mengenal agama yaitu salah satunya melalui program atau kegiatan religius dalam bentuk shalat berjamaah, sehingga nantinya mereka akan terbiasa untuk melaksanakan kegiatan tersebut baik di sekolah maupun ketika mereka di rumah. Bagi lembaga SMPN 1 Ngunut Tulungagung terlebih guru pendidikan agama Islam tatacara secara *fiqhiyah* shalat berjamaah bukan hanya sebatas teori saja, namun juga perlu dipraktikkan dalam bentuk pelatihan yang dilakukan oleh seluruh peserta didik dan didampingi secara langsung oleh para guru-guru yang ada disana, adanya peran guru pendidikan agama Islam (PAI) sebagai edukator di harapkan proses pembiasaan kegiatan shalat berjamaah ini dapat berjalan dengan lancar. Berikut data hasil observasi ketika penelitian berlangsung di SMPN 1 Ngunut Tulungagung:

Setelah bel berbunyi dan waktunya untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Para siswa langsung menuju ke masjid sekolah Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung dan para siswa-siswi pun juga segera memenuhi tempat shalat dengan berjejer rapi, siswa laki-laki menuju ke tempat shaf laki-laki dan siswi perempuan menuju ke shaf perempuan dan juga sebagian siswa maupun siswi yang menuju tempat wudhu untuk berwudhu. Berselang waktu kemudian terdengar iqomah, kemudian salah satu guru PAI bapak Mujiono, M.Pd.I guru PAI kelas XI mengarahkan para peserta didik untuk merapatkan barisan. Bapak Mujiono menjadi imam shalat Jumat pada waktu itu, setelah shalat Jumat selesai Bapak Ahmad Nasirudin mengajak

siswa-siswi untuk membaca shalawat Irfan dan juga surat-surat pendek.³⁷

Data diatas di perkuat oleh data dokumentasi pada waktu penelitian berlangsung melalui dokumen-dokumen mengenai jadwal pembiasaan shalat dhuhur dan Jumat beserta jadwal Imam, Khatib dan juga Muadzin shalat berjamaah di masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

**JADWAL SHALAT JUM'AT
MASJID BAITUL MUTTAQIN SMP NEGERI 1 NGUNUT
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016/2016**

NO	HARI / TANGGAL	REKAS	KHATIB	IMAM	MUADZIN
1	Jum'at Kliwon, 29-07-2016	VII	Mujiono, M.Pd.I	Mujiono, M.Pd.I	Budi Wahono
2	Jum'at Pahing, 05-08-2016	VIII	M. Imam Mahmudi, M.Pd.I	M. Imam Mahmudi, M.Pd.I	Budi Wahono
3	Jum'at Wage, 12-08-2016	IX	Budi Wahono	Mudayat	Lilin Nuha (9-A)
4	Jum'at Legi, 19-08-2016	VII	Slamet Pitoyo, S.Pd	Slamet Pitoyo, S.Pd	
5	Jum'at Pon, 26-08-2016	VIII	Ahmad Nasrudin, M.Pd.I	Ahmad Nasrudin, M.Pd.I	
6	Jum'at Kliwon, 02-09-2016	IX	Mujiono, M.Pd.I	Mujiono, M.Pd.I	
7	Jum'at Pahing, 09-09-2016	VII	Budi Wahono	Mudayat	
8	Jum'at Wage, 16-09-2016	VIII	Mujiono, M.Pd.I	Mujiono, M.Pd.I	
9	Jum'at Legi, 23-09-2016	IX	Slamet Pitoyo, S.Pd	Slamet Pitoyo, S.Pd	
10	Jum'at Pon, 30-09-2016	VII	Ahmad Nasrudin, M.Pd.I	Ahmad Nasrudin, M.Pd.I	
11	Jum'at Kliwon, 07-10-2016	VIII	M. Imam Mahmudi, M.Pd.I	M. Imam Mahmudi, M.Pd.I	
12	Jum'at Pahing, 14-10-2016	IX	Budi Wahono	Mudayat	
13	Jum'at Wage, 21-10-2016	VII	Mujiono, M.Pd.I	Mujiono, M.Pd.I	
14	Jum'at Legi, 28-10-2016	VIII	Slamet Pitoyo, S.Pd	Slamet Pitoyo, S.Pd	
15	Jum'at Pon, 04-11-2016	IX	Ahmad Nasrudin, M.Pd.I	Ahmad Nasrudin, M.Pd.I	
16	Jum'at Kliwon, 11-11-2016	VII	M. Imam Mahmudi, M.Pd.I	M. Imam Mahmudi, M.Pd.I	
17	Jum'at Pahing, 18-11-2016	VIII	Budi Wahono	Mudayat	
18	Jum'at Wage, 25-11-2016	IX	Mujiono, M.Pd.I	Mujiono, M.Pd.I	
19	Jum'at Legi, 02-12-2016	VII	Slamet Pitoyo, S.Pd	Slamet Pitoyo, S.Pd	
20	Jum'at Pon, 09-12-2016	IX	Ahmad Nasrudin, M.Pd.I	Ahmad Nasrudin, M.Pd.I	

Kepala SMPN 1 Ngunut
MUJIONO, S.Pd
 Ngunut Tulungagung
 NIP. 19670828 198103 1 019

Ketua Ta'lim Masjid
SLAMET PIToyo, S.Pd
 NIP. 19671211199031002

Gambar 1.7 jadwal shalat Jumat Masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung.³⁸

Pembiasaan merupakan cara mendidik peserta didik dengan memberikan suatu peraturan-peraturan atau semacam kegiatan yang berulang-ulang. Begitu juga dengan shalat berjamaah jika dilakukan dengan berulang-ulang maka peserta didik akan terbiasa melakukannya. Berikut data hasil observasi ketika penelitian berlangsung di SMPN 1 Ngunut Tulungagung:

³⁷Observasi pada kegiatan shalat Jumat di masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 03 Februari 2017

³⁸Dokumentasi di masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung, pada tanggal 04 Nopember 2016

Berdasarkan pengamatan dari jadwal Imam shalat Jumat di SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Jadwal shalat Jumat dilaksanakan menggunakan kalender Jawa. Kegiatan shalat Jumat dilaksanakan secara bergilir, misal pada hari Jumat Kliwon merupakan jadwal kelas VII maka di Jumat kemudian merupakan jadwal kelas VIII dan seterusnya, guru PAI yang mengajar kelas yang diajarnya mempunyai tanggungjawab sebagai Imam shalat dan guru PAI yang lain bertugas menjadi Khatib dan Muadzin, di bantu dengan guru-guru laki-laki yang lain, tidak hanya guru PAI saja tetapi guru lainnya juga.³⁹

**JADWAL SHALAT BERJAMAAH DHUHR
MASJID BAITUL MUTTAQIN SMP NEGERI 1 NGUNUT
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

HARI	KELAS			IMAM	MUADZIN	GURU PENDAMPING (Bak/Ibu Guru yang mengajar pd jam terakhir dan wali kelasnya)
	7	8	9			
SENIN	C, D, G, I	C	B, I	MURDNO	BUDI WAHONO	Mahsush, Sunarti, Nurkhamim, Endri Supriadi, GanikLestari, Gatot Bekti Nirwana, Siti Nurwakidah, Patoyah, Purwahyuniati, Purwanto, Ahmad Nasirudin, Nurul Hidayah, Slamet Pitoyo, dan Wali kelas YBS
SELASA	A, E, H	A, B, G, I	A, G, J	Ahmad Nasirudin	Ulin Nuha	Nurul Hidayah, Nina Ambarwati, Mujiono, Slamet Pitoyo, Purwanto, Mangangsih, Tutut Saropah, Mutomo, Ambarwati, Siti Nurwakidah, Yayuk Hartini, Muji Astutik, Purwahyuniati, Hari Purwanto, Mujiono, Slamet Pitoyo, Hari Purwanto, Yayuk Hartini, dan Wali kelas YBS
RABU	E, F, H	A, B, E, H		Slamet Pitoyo	Budi Wahono	Ahmad Nasirudin, Andriana, Haryati, Imam Mahmudi, Tutut Saropah, Mujiono, Mutomo, dan Wali kelas YBS, Purwahyuniati, Hari Purwanto, Patoyah,
KAMIS	A, B, F	D	C, D, F	H, Imam Mahmudi	Ulin Nuha	Sunarti, Krowidiantini, Nina Ambarwati, Istiyowati, Yeddi Hermawan, Mutomo, Patoyah, Hari Sudarmanto, Siti Nurwakidah, Yayuk Hartini, Muji Astutik, Purwahyuniati, dan Wali kelas YBS
SABTU	B, C, E, H, I			Mudayat	Budi Wahono	Kun Handayani, Mahsush, Sipar, Purwanto, Rini Retnoningtyas, Siti Nurwakidah, Yayuk Hartini, Ahmad Nasirudin, Nurul Hidayah, dan Wali kelas YBS

Ngunut, 5 Agustus 2016

Kepala SMPN 1 NGUNUT
[Signature]
SMPN 1 NGUNUT
Pembina Tingkat I
No. 195706281581031019

Gambar 1.8 jadwal shalat berjamaah dhuhr Masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung.⁴⁰

Dengan adanya jadwal kegiatan shalat berjamaah yang ada di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ini di harapkan siswa lebih antusias lagi dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Berikut data hasil observasi ketika penelitian berlangsung di SMPN 1 Ngunut Tulungagung:

Ketika saya melihat jadwal kegiatan shalat berjamaah Dhuhr di masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Disitu tertera bahwa kegiatan shalat berjamaah dhuhr di laksanakan secara bergilir, yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu bagi kelas yang pada hari itu terjadwal pelajaran PAI, dalam jadwal tersebut juga tertera kelas-kelas yang sudah

³⁹Observasi pada jadwal Imam shalat berjamaah di masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Nopember 2016

⁴⁰Dokumentasi di masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung, pada tanggal 04 Nopember 2016

terjadwal dan juga Imam shalat dhuhur beserta Muadzin shalat berjamaah dhuhur.⁴¹

Untuk memperkuat data tersebut peneliti juga memberikan pertanyaan kepada bapak Budi Setyanto, peneliti bertanya: “dengan adanya pembiasaan nilai-nilai religius dalam bentuk shalat berjamaah di sekolah ini, apakah peran guru pendidikan agama Islam sebagai edukator sudah terlaksana dengan baik?”, menurut beliau:

Peran guru pendidikan agama Islam disini sangat berperan sekali, mereka tidak hanya menasehati jika salah atau memberikan arahan kepada anak-anak untuk ikut dan melaksanakan shalat berjamaah, tetapi mereka juga ikut langsung bersama anak-anak untuk melaksanakan kegiatan shalat berjamaah, jadi tidak hanya memberikan arahan atau menasehati, tetapi juga ikut langsung atau terjun langsung bersama anak-anak, tidak hanya guru pendidikan agama Islam saja tetapi guru-guru yang lain juga, jika ada guru PAI yang berhalangan tidak bisa mengimami, misalkan seperti itu.⁴²

Senada di ungkapkan oleh Risma Eka Ayu Wulandari siswi kelas

VIII-I mengatakan bahwa:

Bapak atau ibu guru ketika pelaksanaan shalat berjamaah selalu mendampingi kami, bapak atau ibu guru juga ikut melaksanakan shalat berjamaah bersama kami, yang membedakan adalah ketika bapak guru pendidikan agama Islam berada di depan menjadi imam, dan ibu guru berada di barisan yang sama dengan kami untuk melaksanakan shalat berjamaah.⁴³

Pendampingan oleh guru pendidikan agama Islam ketika pelaksanaan shalat berjamaah merupakan salah satu peran guru pendidikan agama Islam sebagai edukator, guru pendidikan agama Islam ikut

⁴¹Observasi pada jadwal kegiatan shalat berjamaah dhuhur di masjid Baitul Muttaqin SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Nopember 2016

⁴²Wawancara kepada bapak Budi Setyanto waka akademik SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2017

⁴³Wawancara kepada Risma Eka Ayu Wulandari siswi kelas 8 SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2017

langsung atau terjun langsung dalam memberikan arahan dan praktek dalam kegiatan shalat berjamaah. Sekitar jam 11.45 WIB peneliti ikut langsung dalam pelaksanaan shalat Jumat di SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Berikut data hasil observasi yang peneliti temukan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung:

Pada saat itu merupakan jadwal shalat Jumat untuk kelas VIII, peneliti langsung mengambil air wudhu di tempat wudhu kemudian langsung mengambil tempat untuk melaksanakan kegiatan shalat Jumat. Saya melihat ibu Nurul Hidayah selaku guru pendidikan agama Islam juga ikut dalam pelaksanaan shalat berjamaah, bapak Ahmad Nasirudin mengajak para siswa untuk bersholawat dan membaca surat-surat pendek. Ketika tepat jam 12.00 WIB bapak Mujiono selaku guru pendidikan agama Islam menjadi imam shalat Jumat dan berqutbah di depan.⁴⁴

Paparan data di atas dapat diketahui, bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai edukator sudah terlaksana dengan baik, hal tersebut terlihat dari salah satu pelaksanaan shalat Jumat bapak atau ibu guru berberan aktif dalam mengarahkan siswa, memberikan motivasi dan juga ikut langsung dalam pelaksanaan shalat Jumat.

Masih bersama bapak Ahmad Nasirudin, peneliti meneruskan wawancara kepada beliau, peneliti bertanya: “di dalam shalat berjamaah pastilah peran guru pendidikan agama Islam sebagai edukator terdapat tujuan yang hendak di capai, tujuan tersebut apa?”, beliau menegaskan bahwa:

Tujuan yang ingin kami capai yaitu dengan adanya pendampingan atau praktek atau terjun langsung bersama anak-anak dalam pembiasaan shalat berjamaah ini anak-anak akan

⁴⁴Observasi pada aktivitas seluruh siswa SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 03 Februari 2017

lebih antusias dalam kegiatan shalat berjamaah di sekolah, di rumah dan di mana saja.⁴⁵

Selanjutnya peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama kepada ibu Nurul Hidayah, beliau menjawab:

Tujuan dari pembiasaan nilai-nilai religius dalam bentuk shalat berjamaah ini dengan adanya peran guru pendidikan agama Islam sebagai edukator adalah yang jelas pertama adalah peningkatan ya mbak, peningkatan disini maksudnya ya mengalami perubahan menjadi lebih baik lagi, dan juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah.⁴⁶

Dari paparan data tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dari pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 1 Ngunut adalah agar siswa lebih rajin lagi dalam melaksanakan shalat berjamaah, menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu. Peran guru pendidikan agama Islam sangatlah berperan besar bagi siswa di SMPN 1 Ngunut, suatu kegiatan tidak akan bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya kerjasama di antara warga sekolah, baik dari guru, staf, bahkan dari siswa sendiri.

B. Temuan Penelitian

Dari seluruh data yang telah penulis paparkan di dalam diskripsi data di atas, terkait dengan “Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembiasaan nilai-nilai Religius siswa di SMPN 1 Ngunut Tahun ajaran

⁴⁵Wawancara kepada bapak Ahmad Nasirudin Guru PAI kelas 8 SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 03 Februari 2017

⁴⁶Wawancara kepada ibu Nurul Hidayah Guru PAI kelas 7 SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 04 Februari 2017

2016/2017". Penulis paparkan juga hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut :

1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama: bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator terhadap pembiasaan nilai-nilai religius siswa dalam bentuk shalat berjamaah di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama diatas dapat ditemukan bahwa pembiasaan nilai-nilai religius atau program-program keagamaan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung adalah:

- a. Melakukan shalat Jumat yang dilakukan setiap hari Jumat secara bergilir.
- b. Shalat berjamaah dhuha setiap hari Jumat yang dilakukan pagi jam 06.00 WIB sebelum pelajaran di mulai.
- c. Shalat berjamaah dhuhur yang dilakukan setiap hari secara bergilir kelas yang hari tersebut terjadwal pelajaran pendidikan agama Islam.
- d. Memperingati hari besar agama Islam:
 - 1) Kegiatan pondok Romadhon, zakat fitrah, infaq Ramadhan.
 - 2) Shalat dua hari Raya (Idul Fitri dan Idul Adha)
 - 3) Halal bi halal
 - 4) Peringatan tahun baru Hijriyah
 - 5) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.
 - 6) Peringatan Isra' Mi'raj.

- e. Yatiman yang diadakan setiap tahunnya.
- f. Remaja Masjid (Remas) setiap hari Jumat setelah shalat Jumat.
- g. Qira'at. dll

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator terhadap pembiasaan nilai-nilai religius siswa dalam bentuk shalat berjamaah adalah:

- a. Memberikan motivasi atau dorongan agar siswa selalu menjalankan shalat berjamaah.
- b. Selalu memberikan pendampingan kepada siswa agar bertanggungjawab dalam pelaksanaan shalat berjamaah ketika jadwal shalat berjamaah yang merupakan jadwal shalat kelas tersebut.
- c. Memberikan penguatan kepada siswa pentingnya menjalankan shalat berjamaah terlebih shalat merupakan kewajiban setiap umat muslim di seluruh dunia.
- d. Guru memberikan nasihat atau perintah dengan pendekatan secara langsung baik secara individu maupun kelompok.

Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam sebagai motivator terhadap pembiasaan nilai-nilai religius siswa dalam bentuk shalat berjamaah adalah:

- a. Antusias siswa dalam kegiatan keagamaan khususnya dalam pembiasaan shalat berjamaah.

- b. Bekal keagamaan dari rumah yang dimiliki oleh para siswa, sehingga ketika dihadapkan dengan pembiasaan shalat berjamaah disekolah tanpa disuruh siswa dengan senang hati mengikutinya.
- c. Mayoritas warga SMPN 1 Ngunut Tulungagung adalah muslim.

Tujuan guru pendidikan agama Islam sebagai motivator terhadap pembiasaan nilai-nilai religius siswa dalam bentuk shalat berjamaah adalah:

- a. Mendorong siswa agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.
- b. Menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa terhadap pentingnya shalat di dalam kehidupan yang merupakan kewajiban semua umat manusia untuk selalu melaksanakan kewajiban tersebut.

2. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua: bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator terhadap pembiasaan nilai-nilai religius siswa dalam bentuk shalat berjamaah di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua diatas dapat di temukan bahwa “Peran guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator terhadap pembiasaan nilai-nilai religius siswa dalam bentuk shalat berjamaah di SMPN 1 Ngunut”, adalah:

- a. Guru pendidikan agama Islam dan pihak sekolah mengupayakan sarana prasarana yang lengkap dalam kegiatan shalat berjamaah dan juga dalam kegiatan keagamaan yang lain.

- b. Guru pendidikan agama Islam dan juga pihak sekolah memfasilitasi siswa berupa material (masjid, tempat wudhu, peralatan shalat, sound system dll), dan juga guru pendidikan agama Islam memberikan fasilitas kepada siswa dengan cara bergantian menjadi imam shalat berjamaah.

Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator terhadap pembiasaan nilai-nilai religius siswa dalam bentuk shalat berjamaah adalah:

- a. Tersedianya fasilitas yang lengkap bagi siswa.
- b. Guru memfasilitasi siswa dengan memberikan pelayanan seperti menjadi imam shalat berjamaah.

Tujuan guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator terhadap pembiasaan nilai-nilai religius siswa dalam bentuk shalat berjamaah adalah:

- a. Dengan adanya fasilitas di sekolah kegiatan shalat berjamaah dapat berjalan dengan lancar.
- b. Agar siswa lebih bersemangat mengerjakan shalat berjamaah karena adanya fasilitas yang lengkap.

3. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang ketiga: bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai edukator terhadap pembiasaan nilai-nilai religius siswa dalam bentuk shalat berjamaah di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga diatas dapat di temukan bahwa “Peran guru pendidikan agama Islam sebagai edukator terhadap pembiasaan nilai-nilai religius siswa dalam bentuk shalat berjamaah di SMPN 1 Ngunut”, adalah:

- a. Memberikan arahan kepada siswa untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah.
- b. Guru ikut langsung atau memberikan contoh praktek secara langsung kepada siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah.
- c. Memberikan nasehan kepada siswa jika di dalam shalat berjamaah jika ada kekeliruan.

Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam sebagai edukator terhadap pembiasaan nilai-nilai religius siswa dalam bentuk shalat berjamaah adalah:

- a. Adanya pengawasan dari guru sehingga pelaksanaan shalat berjamaah berjalan dengan lancar.
- b. Adanya peran guru yang ikut melaksanakan kegiatan shalat berjamaah bersama siswa sebagai bentuk motivasi agar siswa lebih antusias melaksanakan shalat berjamaah.

Tujuan guru pendidikan agama Islam sebagai edukator terhadap pembiasaan nilai-nilai religius siswa dalam bentuk shalat berjamaah adalah:

- a. Peningkatan dalam shalat berjamaah menjadi lebih baik lagi.

- b. Agar siswa lebih antusias mengikuti kegiatan shalat berjamaah di sekolah.
- c. Agar siswa bisa mendalami pentingnya mengerjakan shalat berjamaah.

C. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa “Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembiasaan Nilai-nilai Religius Siswa di SMPN 1 Ngunut Tulungagung” yaitu:

Di zaman yang semakin modern ini dan semakin canggihnya IPTEK, pengaruh dari luar maupun dari dalam dan dari pengaruh negatif pada anak-anak remaja sangatlah banyak terlebih pada anak yang masih dalam bangku sekolah seperti SMP, di tambah lagi anak muda zaman sekarang banyak yang merosot nilai-nilai moral atau tingkah lakunya. Untuk itu perlu adanya peran dari orang tua ketika anak berada di rumah, dan juga peran dari seorang guru ketika anak berada di lembaga pendidikan (sekolah). Seperti halnya yang dilakukan oleh pihak SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada siswanya. Siswa mulai ditanamkan nilai-nilai religius agar mereka dapat membentengi diri mereka dari pengaruh negatif pergaulan bebas.

SMPN 1 Ngunut Tulungagung adalah sekolah yang berbasis umum yang memiliki program-program kegiatan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah di setujui oleh semua pihak baik dari lembaga maupun orang tua siswa. Program-program yang ada di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ini

merupakan program yang di fokuskan oleh lembaga sebagai salah satu pembiasaan untuk siswa. Program tersebut adalah kegiatan keagamaan seperti pembiasaan shalat berjamaah (dhuha, dhuhur dan Jumat), kegiatan membaca surat pendek sebelum dan sesudah pelajaran, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain yaitu adanya kegiatan remaja masjid (Remas) yang di laksanakan setelah kegiatan shalat Jumat, qira'at yang dilaksanakan setelah kegiatan remaja masjid (Remas), di tambah lagi kegiatan yatiman yang dilaksanakan setiap tahunnya untuk meringankan beban siswa, dan juga kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain seperti memperingati hari besar Islam. Sekolah juga mempunyai kegiatan yang lain seperti satu Minggu sekali diadakan kegiatan bersih sekolah, kegiatan ini dilaksanakan oleh semua warga sekolah, kegiatan jalan sehat yang dilaksanakan dua Minggu sekali oleh para guru, dan juga kegiatan lomba-lomba keagamaan seperti kegiatan lomba bersih kelas, lomba menyayi, lomba azan, dll.

Dengan adanya nilai-nilai religius di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ini, tidak akan bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari sekolah dan juga peran guru dalam memberikan motivasi atau dorongan, memberikan fasilitas yang memadai atau sarana prasarana dalam menjalankan kegiatan, dan juga bimbingan, arahan bahkan praktek secara langsung dalam program atau kegiatan yang ada, sehingga anak menjadi terbiasa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Anak harus di bentengi dengan nilai-nilai agama atau religius sebagai bekal ia kelak. Nilai-

nilai religius sangatlah banyak, salah satunya adalah dengan melaksanakan shalat. Bawasannya kita shalat merupakan suatu kewajiban bagi semua umat muslim yang ada di dunia ini, shalat merupakan suatu rukun Islam yang wajib dilaksanakan dan harus dikerjakan, dan lebih lagi jika shalat tersebut dilaksanakan secara bersama-sama atau berjamaah, yang mempunyai keutamaan lebih dari pada shalat sendirian yaitu mempunyai keutamaan 27 derajat dari pada shalat sendirian yang hanya mempunyai pahala 1 derajat. Dengan cara membiasakan siswa untuk menjalankan shalat berjamaah ini di perlukan peran guru dalam memotivasi siswa ketika mereka berada di sekolah, sebagai bekal mereka dalam membiasakan shalat berjamaah di rumah.

Peran guru sebagai motivator adalah memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah khususnya dalam kegiatan shalat berjamaah, motivasi ini berupa nasihat baik secara individu maupun kelompok, ketika ada siswa yang salah maka peran guru sebagai motivator sangat di perlukan, pendampingan atau penguatan juga sangat diperlukan oleh guru sebagai motivator, contohnya ketika dalam pelaksanaan shalat berjamaah ada di antara salah satu siswa yang belum mengambil air wudhu maka peran guru sebagai motivator adalah memberika pendampingan secara individu dengan cara memberikan pertanyaan “apakah sudah mengambil air wudhu, kalau belum segera berwudhu”, setelah di berikan motivasi atau dorongan selanjutnya adalah

memberikan fasilitas dalam menjalankan kegiatan tersebut ini merupakan peran guru yang kedua yaitu sebagai fasilitator.

Guru sebagai fasilitator adalah memberikan fasilitas berupa sarana prasarana yang di harapkan akan dapat menunjang dalam melaksanakan kegiatan tersebut, memberikan fasilitas berupa material seperti, tempat ibadah/masjid, tempat wudhu, soun system, mimbar, beduk, peralatan shalat, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan khususnya dalam pembiasaan shalat berjamaah, di samping memberikan fasilitas dalam bentuk material peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan shalat berjamaah adalah guru memberikan fasilitas untuk siswa menjadi imam shalat, muadzin dan juga menjadi khatib dalam shalat Jumat. Peran guru yang terakhir adalah sebagai edukator. Setelah diberikan motivasi atau dorongan, diberikan fasilitas atau sarana prasarana, selanjutnya adalah memberikan contoh atau praktek secara langsung, sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam pelaksanaan shalat berjamaah maupun kegiatan keagamaan yang lain, ini merupakan peran guru yang terakhir yaitu sebagai edukator.

Peran guru sebagai edukator adalah membimbing, mengarahkan dan juga memberikan praktek secara langsung seperti, ketika sedang pelaksanaan shalat Jumat guru bertugas membimbing siswa dalam pelaksanaan shalat jumat dan juga ikut langsung dalam menjalankan shalat berjamaah bersama siswa, hal ini di masukan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih tertarik dan termotivasi untuk menjalankan kegiatan shalat berjamaah dan juga kegiatan keagamaan yang lain. Jadi tidak hanya memberikan

motivasi atau dorongan, memberikan fasilitas atau sarana prasarana tetapi juga di butuhkan bimbingan dan praktek secara langsung oleh guru yang memberikan motivasi dan fasilitas, siswa akan lebih tertarik karena guru tidak hanya memberikan perintah, tetapi memberikan perintah juga memberikan praktek secara langsung.